

PENGARUH KEAKTIFAN PENGURUS OSIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN PPKn DI SMK YAPALIS KRIAN

Muhammad Adi Firmansyah

12040254206 (PPKn, FISH, UNESA) maffiy403@gmail.com

Totok Suyanto

0004046307(PPKn, FISH, UNESA) totoksuyantounesa@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangkitkan keaktifan pengurus OSIS dengan menumbuhkan sikap percaya diri seseorang di lingkungan organisasi sekolah. Salah satunya adalah berupa Prestasi. Penelitian ini alat yang diterapkan adalah berupa prestasi. Dalam pelajaran pengurus OSIS sering meninggalkan kelas. Karena banyak sekali acara kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Jadi bentuk prestasi ini untuk menganalisis pengaruh keaktifan pengurus OSIS dalam mata pelajaran PPKn di SMK YAPALIS Krian. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan rancangan penelitian menggunakan *expost facto design*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik sampling jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar tidak memiliki hubungan positif bagi pengurus OSIS. Maka tidak terdapat pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn di SMK YAPALIS Krian.

Kata Kunci: Pengaruh Keaktifan Pengurus, Prestasi Belajar, Pelajaran PPKn.

Abstract

The study of purpose was to raise the activeness of the Student Council administrators by fostering a person's self-confidence in the school organization. One of them is in the form of Achievement. This research tool that is applied is in the form of achievement. In the lesson the student council administrators often leave class. Because there are so many events in the school environment. So this form of achievement is to analyze the influence of the student council's activeness in PPKn subjects at SMK YAPALIS Krian. The approach of this study is a quantitative descriptive approach with a research design using post facto design. Data collection techniques using questionnaires, documentation, interviews and observations. The technique used to take samples is a saturated sampling technique. The data analyze used in the study is to use the product moment correlation formula. The results of this study concluded that the effect of the student council's activeness on student learning achievement did not have a positive relationship for the student council management. Then there is no influence on the activeness of the student council board on student achievement in PPKn subjects at SMK YAPALIS Krian.

Keywords: Influence Board Activity, Learning Achievement, Civics Learning.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangat penting bagi anak-anak di belahan bumi tercinta termasuk anak-anak Indonesia di ujung Papua dan NTT. Pendidikan dibuktikan bahwa sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia, karena dengan adanya pendidikan yang berkompeten diharapkan mampu mencerdaskan anak-anak cucu Indonesia yang gemilang, serta mensejahterahkan kehidupan seluruh bangsa, dan dapat mencapai cita-cita tujuan bangsa dan negara dengan pendidikan yang berkualitas dan berakhlak. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat berlangsung seumur hidup sepanjang kehidupan seseorang tersebut. Pendidikan karakter juga salah satu tujuan para pemimpin

dunia agar generasi penerus bangsa dapat bersaing dengan bangsa lain untuk memajukan generasi *smart people* atau manusia cerdas. Pendidikan itu sendiri juga dapat memotivasi seseorang agar dapat lebih baik dalam segala aspek kehidupan yang ada di lingkungan sekitar. Pendidikan yang baik akan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berakhlak sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang patut dibanggakan oleh Negara dan diharapkan mampu beradaptasi dalam pergaulan lingkungan sekitar.

Memanusiaikan merupakan bentuk wujud pendidikan Indonesia, karena manusia sangat berbeda dengan hewan maupun tumbuhan yang tidak memiliki akal dan pikiran serta keyakinan. Pendidikan juga berkaitan erat dengan prinsip tolong menolong manusia dengan orang lain.

Karena kehidupan manusia tak luput dari gotong royong masyarakat sekitar sehingga kehidupan manusia sehari-hari lebih aktif bersifat membangun dalam hidup manusia. Hakikat pendidikan yang manusiawi itu ada di lingkungan sekitar yang berpendidikan luas serta mempertanggungjawabkan terhadap perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Dengan pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan mutu kualitas anak bangsa, serta mensejahterakan kehidupan anak-anak dari gangguan narkoba yang sedang marak merusak generasi penerus bangsa. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia. Belajar adalah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, hal tersebut dikarenakan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang sehingga tanpa adanya belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan di bumi.

Pendidikan tanpa belajar juga memainkan peranan yang besar dalam mempertahankan perilaku kehidupan sekelompok umat manusia di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa lain yang lebih dahulu maju karena belajar tidak harus di kelas. Belajar juga bisa dilakukan di luar kelas, agar siswa lebih aktif untuk melihat keadaan secara langsung. Dengan belajar manusia dapat menjadi makhluk yang berkembang lebih jauh dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya (Syah, 2006:59).

Belajar dapat mengubah tingkah laku manusia atau seseorang yang akan membawa suatu perubahan pada individu sendiri. Perubahan itu tidak hanya mengenai penambahan ilmu pengetahuan saja, melainkan termasuk dalam bentuk kecakapan, keterampilan, pola pikir atau sikap, pengertian individu, harga diri seseorang, minat, watak, dan penyesuaian jati diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan adanya belajar maka dapat menjadikan hidup seseorang lebih terarah karena belajar merupakan sebagian kegiatan yang tujuannya untuk membentuk kepribadian seseorang yang seutuhnya.

Dalam pembelajaran secara tidak langsung tidak selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kemauan yang akan dicapai dan direncanakan oleh bapak atau ibu guru, namun terkadang prosesnya terjadi kendala-kendala atau masalah yang timbul dalam proses belajar. Belajar di mulai sejak kecil dan mengembangkan minat anak sejak usia dini. Setelah beranjak dewasa anak tersebut akan belajar merubah pola pikir dari sekolah dasar sampai tingkat perkuliahan. Dengan belajar manusia dapat membentuk perilaku dan menjadi makhluk yang berkembang lebih jauh dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya.

Pendidikan menitikberatkan pada kehidupan kita sehari-hari karena dengan pendidikan yang bermutu akan mampu mencerdaskan anak-anak bangsa dari persaingan siswa, serta mensejahterakan kehidupan bangsa dan negara serta dapat mencapai cita-cita bangsa dan negara dengan pendidikan yang berkualitas dan berkompeten tinggi. Sudah tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan piritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”(Depdiknas, 2003:3).

Dari penjelasan diketahui pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Masyarakat kini lebih mempunyai kesadaran untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anaknya melalui pendidikan formal maupun informal agar anak-anaknya kelak menjadi orang yang lebih baik daripada orang tua yang hanya lulusan sekolah dasar atau bahkan tidak pernah mengenyam bangku dasar pendidikan sama sekali. Dengan banyaknya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan juga tidak lepas dari adanya masalah baru yang timbul dalam dunia pendidikan yang dihadapi oleh para pendidik.

Salah satu masalah pendidikan saat ini adalah berkaitan dengan keaktifan, seperti yang ditemukan dalam observasi awal di SMK YAPALIS Krian. Sekolah dipandang efektif ada variabel-variabel iklim organisasi, komunikasi dengan masyarakat, perolehan prestasi dan dorongan kesuksesan akademik (Soetopo, 2010:78). Sesuatu perilaku pengurus OSIS akan muncul karena perasaan individu sebagai anggota organisasi yang memiliki rasa puas apabila dapat melakukan sesuatu yang lebih dari organisasi lain. Dalam organisasi intra sekolah dapat memberikan timbal baliknya (*feed back*) oleh pengurus OSIS dan sekolah, dampak dari organisasi juga menurunkan ketidakseimbangan hubungan dengan keterlibatan pengurus OSIS dalam perilaku *citizenship* (kewarganegaraan) yang ada di sekolah. Kemauan seseorang untuk membantu orang lain juga dipengaruhi suasana hati pengurus OSIS anggota baru yang bergabung..

Pengurus OSIS juga banyak memiliki pengalaman besar, seperti pengalaman organisasi intra, berinteraksi terhadap sesama siswa maupun bapak atau ibu guru, mengemban tanggung jawab menjadi anggota OSIS, meningkatkan kepercayaan diri di dalam kelas saat belajar, meningkatkan keberanian dalam mengemukakan

pendapat, mengembangkan kreativitas serta meningkatkan kedisiplinan pengurus OSIS. Ada juga program pembinaan siswa yang diperoleh dari bimbingan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan antara lain penelitian oleh Irfan Yulistianto mengenai hubungan keaktifan mengikuti kegiatan organisasi siswa intra sekolah dengan karakter dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar. Jadi, pengaruh keaktifan pengurus OSIS yang menjadi anggota OSIS menjadi tolak ukur dalam penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan. Hubungan antara organisasi dengan siswa yang dilakukan untuk mengetahui suatu keadaan siswa yang ikut organisasi.

Dengan usaha dan keyakinan serta tekun dan ulet yang didasari oleh adanya motivasi dari siswa, siswa dapat menghasilkan dan meningkatkan prestasinya. Dengan motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Apabila motivasi belajar pada diri siswa berkurang maka pembelajaran pun tidak berjalan efektif. Beberapa contoh sikap siswa yang kurang termotivasi antara lain berupa sikap yang tidak disiplin, membolos, melalaikan tugas, mengganggu dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar/berisik dan lain sebagainya.

Ada beberapa contoh kurangnya motivasi siswa di lingkungan sekolah. Misalnya kurangnya motivasi belajar pengurus OSIS dalam kegiatan pembelajaran di kelas salah satunya yaitu sering tidak fokus atau ramai sendiri dan tidak memperhatikan atau acuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru yang sedang mengajar di depan kelas. Permasalahan inilah yang muncul saat mengadakan observasi awal di SMK YAPALIS Krian, pada temuan awal guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMK YAPALIS Krian menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PPKn terkendala dengan kurangnya keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn.

Pada observasi awal di SMK YAPALIS Krian yang dilakukan sebelumnya pada tanggal 09 November 2016. Ditemukan bahwa pada saat akan menanyakan kepada siswa mengapa pada saat kegiatan pembelajaran PPKn tidak memperhatikan atau acuh dan ramai sendiri pada saat kegiatan pembelajaran PPKn, sebagian siswa menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PPKn membosankan dan mereka menganggap bahwa mata pelajaran ini dianggap tidak

penting karena tidak termasuk ke dalam mata pelajaran yang ada pada ujian nasional (UN). Inilah yang menyebabkan kurangnya perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran PPKn sehingga menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran PPKn.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini bisa juga dilihat dari aktivitas kegiatan pembelajarannya sehari-hari, oleh karena itu diambil data nilai Ulangan Harian siswa (UH), berdasarkan data yang diperoleh saat observasi awal sebagai berikut: Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn di SMK YAPALIS Krian adalah 82. Diambil sampel nilai ulangan harian (UH) dari kelas X, dari Jumlah siswa kelas XI orang siswa, dari jumlah siswa tersebut yang mencapai target KKM pada saat UH mata pelajaran PPKn hanya 6 orang siswa dan yang belum mencapai target KKM sebanyak 31 orang siswa.

Berdasarkan data, dapat dilihat pengurus OSIS kurang termotivasi dalam mata pelajaran. Saat mencoba menanyakan kepada sebagian pengurus OSIS yang nilainya belum mencapai KKM mengapa nilai siswa pada saat ulangan harian (UH) belum mencapai KKM yang telah ditentukan, sebagian siswa menyatakan karena pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung mereka tidak memperhatikan atau menghiraukan pelajaran atau materi yang sedang dijelaskan oleh bapak atau ibu guru sehingga pada akhirnya mereka tidak memahami materi dan tidak mampu menjawab soal ulangan harian (UH) dengan baik.

Salah satu yang membedakan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan OSIS adalah dalam hal penilaian. Penilaian non akademik merupakan suatu kegiatan di sekolah dinyatakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler maka peserta kegiatan tersebut berhak atas nilai A/Sangat Baik, B/Baik, C/Cukup, yang dinyatakan dalam nilai raport. Sedangkan pada siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak memperoleh nilai itu. Sehingga nilai pengembangan diri, kepribadian tidak ada dalam raportnya.

Siswa yang menjadi pengurus OSIS belum mencapai target KKM pada mata pelajaran PPKn dikarenakan siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn tidak memperhatikan atau menghiraukan pelajaran saat berlangsung. Hal ini didukung berdasarkan dari pernyataan yang disampaikan oleh salah satu guru PPKn yang mengajar di kelas XI yaitu Pak Mujiono.

“Dari yang saya observasi, ada beberapa pengurus OSIS di kelas yang sibuk mempersiapkan acara kegiatan milad di sekolah. Hal ini membuat pelajaran di kelas ketinggalan serta tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga kurang efektif bagi pengurus OSIS yang fokus dengan tugas organisasi yang dia emban. Di samping itu,

apabila tidak ada acara kegiatan sekolah. Pengurus OSIS pun kritis dalam memahami materi pelajaran PPKn. Akan tetapi tidak sepenuhnya pengurus OSIS yang kritis menyampaikan pendapatnya dan terlalu malas belajar jika sudah terlalu terjun kegiatan sekolah. Sehingga keaktifan siswa yang menjadi pengurus OSIS menjadi masalah di kelas. Keinginan pengurus OSIS sangat besar yaitu berprestasi di sekolah. Jadi, untuk memberikan kontribusi yang baik bagi siswa agar lebih giat dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan pengurus OSIS dapat menambah jati diri siswa melalui tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan dan kritik, kesediaan anggota, serta motivasi. Hal itu saya lakukan agar siswa merasa percaya diri atas pekerjaan yang dia emban dalam 1 periode” (Observasi tanggal 9 Agustus 2016 di SMK YAPALIS Krian).

Berdasarkan pernyataan oleh salah satu guru PPKn di atas dapat diketahui bahwa siswa pengurus OSIS kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran PPKn di SMK YAPALIS Krian. Kurangnya motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran PPKn dapat dilihat dari aktivitas kegiatan pembelajarannya. Dapat dilihat kurangnya motivasi belajar seperti siswa kurang aktif bertanya, kurang aktif berpendapat, pasif dalam kegiatan berdiskusi, kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, melamun, mainan dengan handphonenya, dan tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi, serta kurang tanggap dalam menanggapi pertanyaan dari guru.

Namun, kegiatan pembelajaran di sekolah terdapat permasalahan yang muncul dan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa pengurus OSIS dapat lebih bijak lagi dalam mengatur waktu belajarnya. Karena dapat di lihat dari kurangnya prestasi belajar siswa lain seperti siswa kurang aktif bertanya, kurang aktif berpendapat, pasif dalam kegiatan berdiskusi, kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, dan tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi serta kurang tanggap dalam menanggapi pertanyaan dari guru.

Kenyataan yang ada tidak selalu berimbang positif sesuai yang diharapkan bapak atau ibu guru. Siswa pengurus OSIS yang terlalu aktif dalam kegiatan OSIS, di satu sisi mengurangi waktu belajar. Terutama bila siswa pengurus OSIS tidak memiliki manajemen waktu yang baik. Siswa pengurus OSIS terlalu disibukkan dengan banyaknya kegiatan OSIS. Di samping itu, siswa yang intens hadir ke ruangan OSIS tidak selalu berorientasi pada kegiatan. Dan juga para siswa hanya berkumpul tanpa ada pembahasan di ruang OSIS untuk mengisi waktu istirahat maupun waktu senggang setelah jam sekolah usai. Dari latar belakang di atas, maka dianggap

penting untuk melakukan meneliti tentang: “Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran PPKn di SMK YAPALIS Krian”

Pengurus OSIS merupakan bagian dari kebijaksanaan pendidikan berskala nasional dalam sektor kesiswaan, sehingga operasionalnya perlu dilaksanakan oleh setiap pengelola dan pelaksana pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. Maka dari itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian atau alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK YAPALIS Krian banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jadi kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan bisa di ikuti oleh siswa lain agar dapat mengembangkan bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah.

“Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dan dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum”. (Kurikulum SMK 2008, Depdikbud: 6, dalam Suryosubroto hal: 271)

Kegiatan ekstrakurikuler SMK YAPALIS Krian dengan kegiatan OSIS tidak jauh beda dari ekstrakurikuler lain. Apabila suatu kegiatan di sekolah dinyatakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler maka peserta kegiatan tersebut berhak atas nilai A/Sangat Baik, B/Baik, C/Cukup, yang dinyatakan dalam nilai raport. Sedangkan pada siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak memperoleh nilai itu. Sehingga nilai pengembangan diri, kepribadian tidak ada dalam raportnya. Pengurus OSIS sebagai bentuk dorongan siswa untuk ikut aktif membantu sekolah. Perwakilan siswa yang menjadi pengurus OSIS akan memiliki nilai lebih besar dari siswa laen yang tidak ikut.

Bentuk kegiatan yang ada di SMK YAPALIS krian sangat beraneka ragam. Seperti halnya ekstrakurikuler paskibra, pramuka dan banjari. Esktra itu sudah dibekali oleh pembina atau pelatih yang berpengalaman. Pembina akan melakukan penggalian bakat kepada siswa. Sama halnya dengan pengurus OSIS juga dibekali oleh pembina yang mumpuni dalam bidang OSIS. Jadi antara ekstrakurikuler dan OSIS tidak jauh beda kegiatan yang ada di sekolah. Sehingga siswa bebas memilih ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki prestasi yang gemilang dan cerah. Prestasi besar yang dimiliki seorang siswa dari hasil yang telah dicapai dan dilakukan, serta dikerjakan (Purwadarminto, 1998: 768). Semakin tinggi

keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler maka akan semakin besar tingkat prestasi belajar. Di sisi lain, di kelas siswa cenderung mengalami penurunan materi yang di dapat dari bapak atau ibu guru. Menurut Umar Hamalik (2001: 138), hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi individu baik dari dalam (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*) individu yang bersangkutan. Siswa yang cenderung aktif di ekstrakurikuler memiliki nilai lebih yang dapat dibanggakan. Berbeda dengan pengurus OSIS yang hanya memperoleh pengalaman seorang anggota. Jadi prestasi belajar yang dicapai dengan hasil yang maksimal akan memperoleh sesuatu pekerjaan secara maksimal.

Belajar tidak harus di paksa atau ikut orang lain agar dianggap pintar. Tetapi belajar itu di mulai dari niat siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Karena dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga mengalami perubahan secara individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Maka prestasi belajar sebuah acuan siswa atau pengurus OSIS dari hasil yang telah dicapai seseorang setelah kegiatan belajar. Tingkah laku seseorang akan memberikan pengalaman atau hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan atau partisipasi pengurus OSIS dapat berjalan dengan baik karena adanya keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi, kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan organisasi sekolah, kesadaran dari para anggota kelompok, Tidak adanya unsur paksaan, serta anggota merasa ikut memiliki. Prestasi dinyatakan penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai beberapa fungsi, indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Lambang pemusatan hasrat ingin tahu. Lambang informasi dalam inovasi pendidikan. Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Prestasi belajar bernilai jual tinggi dalam dunia pendidikan dan dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan siswa akan berdampak pada mata pelajaran yang sedang dipelajari. Siswa akan berlomba-lomba untuk mencari peringkat ke satu sampai ke sepuluh dalam kelas. Jika siswa atau pengurus OSIS memperoleh nilai tertinggi di kelas. Maka akan mendapat reward dari bapak atau ibu guru yang bersangkutan. Sehingga siswa dapat menjadi yang terbaik di antaryang lainnya. Ada alat pengukuran tingkat keberhasilan siswa atau pengurus OSIS setelah mengikuti proses belajar. Siswa memperoleh angka dari 0 sampai 10 dan angka 0 sampai 100.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil yang telah

dicapai seseorang siswa setelah kegiatan belajar dan perilaku tingkah laku seseorang akan memiliki pengalaman atau hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun ada siswa yang kurang berprestasi merasa minder dengan temannya yang memiliki prestasi di sekolah. Siswa ini membuat orang lain ingin menunjukkan prestasinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Penelitian termasuk ke dalam prestasi internal, karena sebuah minat, bakat dan motivasi belajar kurang dalam pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini termasuk ke dalam motivasi eksternal. Termasuk ke dalam motivasi eksternal karena pemberian *reward* adalah salah satu usaha guru untuk menumbuhkan motivasi siswa dari luar diri siswa dengan memberikan suatu dorongan atau stimulus berupa pemberian *reward* dengan ketiga indikator yaitu peringkat dan simbol-simbol lain yaitu berupa penambahan nilai plus, penghargaan yaitu berupa pujian, dan hadiah berupa benda misalnya saja peralatan tulis seperti buku, pensil, uang (tabanas), makanan dan lain sebagainya yang diperkirakan mengandung makna atau arti bagi diri siswa itu sendiri.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8). Dan pendekatan yang digunakan *expost facto* atau penelitian sesudah kejadian yaitu penelitian yang bertujuan mencari sebab-akibat dengan sebab-sebab terjadinya peristiwa berdasarkan pengamatan akibat-akibat yang mungkin tampak dan teramati. (Subana dan Sudrajat, 2009:42).

Lokasi penelitian berada di tempat yang dijadikan sebagai lokasi pengumpulan data bagi observer. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMK YAPALIS Krian. Terletak di dekat permukiman warga dan sawah desa jeruk gamping Krian, sedangkan luas tanah yang dibangun sebesar 8,381 M². Sekolah ini beralamat di jalan kyai Mojo no.18 jeruk gamping Krian yang bersebelahan dengan SMA Al Islam Krian, SMP Al Islam Krian dan SMK 1 Krian. Sedangkan pendapat tersebut ditegaskan oleh Sutrisno Hadi (1986:220) populasi adalah keseluruhan individu sebagai objek penelitian dari sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi penelitian adalah seluruh pengurus OSIS SMK YAPALIS Krian yang berjumlah 45 siswa masa bakti 2015/2016.

Menurut Sugiyono (2014:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen ledger sekolah untuk mengungkap prestasi belajar siswa dilihat dari rata-rata nilai ujian akhir semester tahun 2015/2016 dan angket untuk mengungkap variabel keaktifan pengurus dalam OSIS.

Metode angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dimana teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai hal-hal yang ingin diketahui peneliti (Arikunto, 2006:268). Kuesioner ini nanti terdapat rancangan pertanyaan atau berupa pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yang di ambil datanya. Data yang diambil paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek.

Dalam metode wawancara adalah Guru PPKn, Pembina OSIS dan Ketua pengurus OSIS SMK YAPALIS Krian untuk dimintai keterangan tentang kepengurusan OSIS, bagaimana prestasi belajar pengurus OSIS selama 1 periode serta kegiatan-kegiatan apa yang berhubungan dengan SMK YAPALIS Krian. Penelitian ini digunakan bentuk wawancara tidak terstruktur dimana pewawancara memberikan kebebasan pada responden dalam mengutarakan jawabannya dan pertanyaan yang diajukan secara garis besar permasalahan yang bersangkutan.

Uji validitas instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Berdasarkan hasil uji validitas instrument dengan 50 responden dengan menggunakan bantuan dari *Microsoft Excel* 2010. Apabila perhitungan korelasi dari r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir/item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Begitu pula sebaliknya apabila butir/item pernyataan perhitungan korelasi dan r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir/item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan bantuan menggunakan *Microsoft Excel* 2010 dapat diketahui butir pernyataan item dalam angket dari 12 butir soal yang gugur dari 35 butir. 23 butir soal dilakukan kembali uji validitas instrumen keaktifan siswa terdapat 5 butir soal yang gugur dari 23 butir. Jadi 18 butir soal tersebut yang dijadikan variabel keaktifan siswa.

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini yaitu apabila $r_{11} > r$ tabel, maka instrumen tersebut reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut : nilai $\alpha = 0,294$ dengan taraf signifikansi 5% (dilihat dalam tabel r korelasi *product moment*). Setelah perhitungan dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* di atas. Maka nilai r_{xy} yang dihasilkan dari perhitungan dengan rumus di atas akan dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa kuat tingkat pengaruh adanya pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan "YAPALIS" Krian berdiri sejak tahun 2008, yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian. Sekolah Menengah Pertama Al Islam Krian, berdiri sejak tahun 1963, Sekolah Menengah Atas Al Islam Krian, berdiri sejak tahun 1967, Balai Pengobatan Islam (BAPI) Krian, berdiri sejak tahun 1989, Pendidikan Informatika dan Komputer (PINKOM) Krian, berdiri sejak tahun 1998, Rumah Sakit Umum Al Islam H. M. Mawardi Krian, berdiri sejak tahun 2004, SMK YAPALIS Krian, berdiri sejak tahun 2008, dan Sekolah Dasar Al Islam Plus berdiri sejak tahun 2015.

Di usia relatif muda, Sekolah Menengah Kejuruan "YAPALIS" Krian telah mendapat kepercayaan dari masyarakat desa jeruk gamping dan pemerintah setempat, diawal ijin operasionalnya dari Diknas turun dan dibukanya pendaftaran siswa baru. Sehingga perkembangan jumlah kelas (rombongan belajar) meningkat sangat signifikan, di tahun pelajaran 2011 – 2012 jumlah kelasnya yaitu untuk kelas X AK (Akuntansi) 3 kelas, X MM (Multimedia) 6 kelas, kemudian kelas XI AK (Akuntansi) 2 kelas, XI MM (Multimedia) 6 kelas, selanjutnya kelas XII AK (Akuntansi) 1 kelas, XII MM (Multimedia) 4 kelas. Sehingga total keseluruhan ada 32 kelas, sampai sekarang dari tahun ke tahun jumlah murid semakin bertambah banyak. Hal ini menunjukkan bahwa SMK YAPALIS sudah mendapat kepercayaan tinggi oleh masyarakat sekitar di wilayah Krian khususnya Jeruk gamping.

Jumlah tenaga kependidikan di SMK YAPALIS Krian berjumlah 53 tenaga pendidik. Diantaranya guru tetap sebanyak 41 orang guru, karyawan 7 orang, 5 orang PTT. Sedangkan jumlah seluruh siswa di SMK YAPALIS Krian adalah sebanyak 1328 siswa. Kelas X terdapat 12 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 536 siswa. Dan kelas XI, terdapat 11 kelas dengan jumlah siswa ada sebanyak 457 siswa, dan kelas XII terdapat 9 kelas dengan jumlah siswa ada sebanyak 335 siswa. SMK YAPALIS Krian ini memiliki jumlah total ruangan sebanyak 42 ruangan. Diantaranya yaitu 32 ruangan

kelas dan 10 ruangan lainnya sebagai ruang penunjang seperti Laboratorium Akuntansi, Laboratorium Desain, Laboratorium Sinema, Perpustakaan, Ruang Multimedia, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Unit Kesehatan Sekolah, Ruang BP, Ruang OSIS, Ruang Pramuka, Ruang Paskibra, Ruang Koperasi, Kamar Mandi dan lain sebagainya.

Setelah dilakukan penelitian memperoleh data mengenai keaktifan pengurus OSIS, dan data mengenai prestasi belajar siswa pengurus OSIS SMK YAPALIS Krian Tahun Ajaran 2015/2016, Kriteria pengujian hipotesis penelitian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Jadi, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran PPKn di SMK YAPALIS Krian.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat hasil nilai korelasi adalah 0,915. Kemudian dari hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel $r_{product\ moment}$ untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Pada tabel $r_{product\ moment}$ dapat dilihat bahwa untuk $N=45$ dengan taraf signifikansi 5% maka harga r_{tabel} 0,294.

Kemudian nilai koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi. Dari hasil interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dengan adanya keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar sangat kuat pengaruhnya karena berada pada rentang 0,80 – 1,000. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r yang dihasilkan adalah positif, maka dapat diketahui bahwa semakin sering aktif terlibat dalam kegiatan, semakin tinggi pula prestasi belajar pada pembelajaran di kelas tersebut. Jadi tidak terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar dalam pelajaran PPKn di SMK YAPALIS Krian dengan koefisien korelasi sebesar 0,915.

Dari hasil perhitungan skor minimum yang diambil dari data diatas tersebut. Ada beberapa indikator yang memiliki kriteria. Skor perhitungan yang diperoleh yaitu 0,915 lebih besar dari 0,294. Besaran nilai tersebut dijadikan patokan bahwa indikator pertama memiliki nilai 0,915 dengan pemberian *reward*. Kemudian diurutkan yang terakhir dipilih siswa adalah dari indikator Penghargaan yaitu berupa pujian dengan total skor

sebanyak. Hal ini menandakan bahwa *reward* yang paling difavoritkan oleh siswa adalah *reward* dari indikator peringkat dan simbol-simbol lain yaitu berupa penambahan nilai.

Tabel 1. Perhitungan Korelasi *Product Moment*

Variabel	Koefisien
r_{hitung}	0,915
r_{tabel}	0,294
r^2	0,04316
t_{hitung}	2,549
t_{tabel}	1,679
$p-value$	0,375
taraf signifikansi	0,05

Keaktifan siswa dengan penambahan nilai mata pelajaran bisa memperbaiki nilai yang kurang bagus atau jelek dan bisa menambah nilai menjadi lebih baik lagi daripada hasil yang telah diperoleh sebelumnya. Meskipun tidak dipungkiri bahwa siswa juga menyukai pujian dan hadiah dari guru. Akan tetapi apabila ditanya mana yang lebih disukai oleh siswa, sebagian besar siswa menyatakan lebih menyukai penambahan nilai karena dirasa lebih banyak manfaat dan keuntungannya bagi diri siswa sendiri.

Tingkat keaktifan pengurus OSIS SMK YAPALIS Krian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Keaktifan Pengurus OSIS SMK YAPALIS Krian sangat tinggi dalam kegiatan intern OSIS. Keaktifan pengurus OSIS bentuk keterlibatan mental dan emosional serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Pengurus OSIS dapat berlatih dalam membuat sebuah proposal yang akan diajukan di pimpinan. Jika proposal mendapat acc dari pimpinan. Maka pengurus OSIS dapat menjalankan sebuah kegiatan yang bersifat edukasi kepada siswa yang lain. Ide atau gagasan akan muncul dalam suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu untuk mengadakan evaluasi.

Besar harapan sekolah agar acara kegiatan positif ini dapat menjadi lading bagi siswa lain untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa. Tujuan diadakan kegiatan oleh sekolah supaya siswa yang tidak diam saja di kelas. Siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan apapun yang disediakan oleh pihak pengurus OSIS. Pencarian bibit siswa juga perlu untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa. Semakin sering keaktifkan pengurus OSIS di adakan maka akan semakin tinggi tingkat keaktifan yang di peroleh oleh pengurus OSIS. Tetapi materi dalam kelas pun akan mengalami penurunan yang berakibat pada nilai mata pelajaran jelek.



Gambar 1. Kegiatan pengurus OSIS mengerjakan soal

Bentuk keaktifan pengurus OSIS dalam pelajaran PPKn. Pengurus OSIS dengan teliti mengerjakan soal-soal yang dikerjakan. Pemberian soal seperti diatas dapat menunjang ingatan pengurus dalam menilai kemampuan individu masing-masing. Hasil penelitian dengan analisis korelasi pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan OSIS dengan prestasi belajar, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung $1,452 < t$ tabel $= 1,660$.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini kemungkinan besar disebabkan siswa yang terlampaui pasif dalam OSIS justru tidak dapat mengontrol waktu belajarnya. Hal ini mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama jika siswa kurang bisa manajemen waktu dengan baik. Di samping itu, kegiatan – kegiatan siswa dalam OSIS belum banyak yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran akademik yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan pengurus OSIS SMK YAPALIS Krian termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Keaktifan pengurus OSIS

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif %
1	Sangat Tinggi	$X \geq 60$	18	53,34
2	Tinggi	$60 > X \geq 49$	9	24,53
3	Rendah	$49 > X \geq 30$	8	20,06
4	Sangat Rendah	$X < 30$	10	27,06
Jumlah			45	

Berdasarkan tingkat keaktifan pengurus OSIS di SMK YAPALIS Krian, siswa dengan kategori sangat tinggi sebesar 18 siswa (53,34%), kategori tinggi sebanyak 9 siswa (24,53%), kategori rendah sebanyak 8 siswa (20,06%), dan kategori sangat rendah sebanyak 10 siswa (27,06%). Tingkat keaktifan pengurus OSIS termasuk dalam kategori sangat tinggi. Karena pengurus OSIS perwakilan siswa yang menjadi tonggak kemajuan

sekolah. Sehingga pengurus OSIS dituntut ekstra aktif dalam kegiatan apapun baik di dalam maupun diluar jam pembelajaran berlangsung.

Kategori siswa yang sangat tinggi sebesar 18 siswa merupakan siswa yang rutin dan disiplin dalam kegiatan rutinan. Karena keaktifan pengurus OSIS ini perlu sekali untuk dilakukan penguatan terhadap siswa. Jika pengurus OSIS terlalu aktif dalam kegiatan sekolah. Maka akan berakibat buruk bagi dirinya sendiri. Serta dapat menjadi pelajaran tersendiri bagi yang lainnya. Tidak butuh waktu lama bagi pengurus OSIS untuk meningkatkan kualitas dirinya. Persaingan ketat berada di kelas masing-masing yang membuat semakin menonjol diantara teman kelasnya.

Dengan manajemen waktu pengurus OSIS agar mampu menunjukkan kemampuan oleh para pembina, pengurus, dalam mempertahankan, meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Dari 8 pengurus OSIS yang kurang mengikuti keaktifan pengurus OSIS dikarenakan lebih mementingkan pelajaran sekolah. Tingkat keaktifan siswa itu tidak dapat diketahui oleh teman pengurus OSIS lainnya. Kebutuhan mata pelajaran sangat penting bagi pengurus OSIS. Tapi juga penting keaktifan pengurus OSIS jika tidak mengikuti kegiatan acara sekolah. Semua kegiatan sekolah wajib di ikuti oleh semua siswa dan pengurus OSIS yang menghendaki acara kegiatan.

Pengurus OSIS yang paling rendah ada 10, semakin banyak yang tidak ikut aktif dalam kegiatan OSIS maka akan tidak berjalan dengan lancar acara sekolah. Tujuan pengurus OSIS untuk menghidupkan suasana kegiatan OSIS yang semakin lama semakin banyak. Jadi pengurus OSIS yang kurang aktif harus lebih di tingkatkan lagi agar acara berjalan dengan tertib dan lancar. Jangan ada batasan antara yang tidak aktif dengan kegiatan atau yang lebih mengutamakan mata pelajaran. Semua pengurus OSIS juga butuh pelajaran di kelas tapi jika beberapa teman pengurus tidak mau membantu pengurus OSIS yang lain maka akan berakibat buruk bagi kegiatan. Karena kegiatan sekolah bentuk keaktifan pengurus OSIS dalam memimpin siswa lain untuk ikut kegiatan.

Berdasarkan data diatas, tingkat keaktifan pengurus OSIS SMK YAPALIS Krian sangat tinggi. Sehingga pengurus OSIS mampu bersaing dengan siswa lain yang tidak menjadi pengurus OSIS. Di sisi lain pengurus OSIS ini memiliki banyak kelebihan dari pada siswa lain. Karena dengan bekal sebuah Organisasi Sekolah pengurus OSIS mampu menjadi *leader* atau pemimpin bagi siswa-siswa yang lainnya. Pandangan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS yaitu seorang siswa pilihan sekolah yang memiliki *skill* berbeda dari siswa lain.

Pengurus OSIS bukan siswa yang dianggap pembantu tapi pemimpin perwakilan siswa. Cerminan dari bentuk

sikap, keuletan dan ketrampilannya membuat pengurus OSIS itu berbeda. Jadi tingkat keaktifannya pun sangat tinggi dari siswa lain. Sedangkan hasil penelitian prestasi belajar pengurus OSIS mempunyai pengaruh positif terhadap pelajaran PPKn. Keaktifan pengurus OSIS mampu menunjukkan kemampuannya untuk berprestasi baik di dalam maupun di luar. Karena tidak ada seorangpun yang tidak memiliki kemampuan kreatif dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis bahwa kategori tinggi sebesar 30 siswa termasuk siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik. Meskipun pengurus OSIS banyak kegiatan diluar tetapi prestasi belajar mereka tidak pernah turun. Karena rajin membaca dan mengerjakan soal-soal serta memecahkan masalah dalam pelajaran. Sehingga tuntutan itu tidak dapat ditinggalkan oleh pengurus OSIS. Kecenderungan pengurus OSIS mampu menghindari kegiatan yang terlalu padat dengan cara membagi waktu mereka dengan baik.

Prestasi belajar pengurus OSIS SMK YAPALIS Krian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar pengurus OSIS mempunyai pengaruh positif terhadap pelajaran PPKn. Keaktifan pengurus OSIS mampu menunjukkan kemampuannya untuk berprestasi baik di dalam maupun di luar. Karena tidak ada seorangpun yang tidak memiliki kemampuan kreatif dalam belajar. Dalam lomba Kejuruan yang diadakan oleh sekolah, ada beberapa pengurus OSIS yang berhasil membawa piala dan berhasil sukses menyingkirkan teman sekelas. Tapi tidak banyak pengurus OSIS yang lolos dari acara Lomba Kejuruan tersebut. Bukan berarti pengurus yang lain tidak berprestasi di dalam lingkungan sekolah. Tapi ada juga yang berprestasi di luar lingkungan sekolah. Seperti kegiatan Lomba Akuntansi tingkat Jatim yang di adakan oleh Diknas Provinsi. Dan masih banyak lagi bentuk kegiatan yang menjadi tolak ukur pengurus OSIS dalam mencapai keberhasilan.



Gambar 2. Lomba Kejuruan SMK YAPALIS Krian

Dukungan dari pihak sekolah pun membuat siswa lain juga ikut serta dalam partisipasi yang diadakan oleh Diknas. Semakin banyak yang mencoba maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dari analisis diatas bahwa kategori tinggi sebesar 30 siswa termasuk siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik. Meskipun pengurus OSIS banyak kegiatan diluar akan tetapi prestasi belajar mereka tidak pernah turun. Karena rajin membaca dan mengerjakan soal-soal serta memecahkan masalah dalam pelajaran. Sehingga tuntutan itu tidak dapat ditinggalkan oleh pengurus OSIS. Kecenderungan pengurus OSIS mampu menghindari kegiatan yang terlalu padat dengan cara membagi waktu mereka dengan baik.

Perilaku yang terjadi dan diarahkan serta dipertahankan melalui *conditioning effects of reinforcement* (pengaruh pengaturan penguatan). Pemberian *reinforcement* ini berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Sehingga kemampuan berpikir siswa dapat dengan cepat memperoleh ilmu di kelas. Pemberian penguatan pada pengurus OSIS, itu sangat penting sekali. Karena yang dibutuhkan oleh siswa penguatan ilmu-ilmu yang dapat menjadikan siswa itu sebagai siswa yang cerdas. Kecerdasan seseorang tidak sama dengan siswa lain, kecenderungan ini membuat siswa menjadi terlena. Semakin berat tanggungan yang bisa dijadikan sebagai patokan siswa untuk lebih giat belajar lagi.

Keberhasilan pengurus OSIS dapat dilihat dari prestasi belajar dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (2%), kategori tinggi sebanyak 30 siswa (85,8%), kategori rendah sebanyak 13 siswa (40%), dan tidak ada siswa dengan kategori prestasi belajar sangat rendah tidak ada.. Nilai yang dicapai oleh pengurus OSIS pada mata pelajaran PPKn yaitu 90 dan 95 dari beberapa pengurus. Banyak diantara pengurus OSIS mendapat nilai diatas 85 an. Jika pengurus lain bisa mendapat nilai diatas itu, maka siswa lain juga pasti bisa mendapat nilai lebih baik.

Tabel 3. Prestasi Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif %
1	Sangat Tinggi	$X \geq 90$	2	2,86
2	Tinggi	$90 > X \geq 79$	30	85,8
3	Rendah	$79 > X \geq 70$	13	40
4	Sangat Rendah	$X < 70$	0	0
Jumlah			45	

Kategori siswa sangat tinggi itu ada di siswa kelas akuntansi. Karena kelas akuntansi memiliki siswa atau siswi yang cukup pandai. Disisi laen memiliki jiwa enterprenur juga yang sangat besar. Sebagai seorang akuntan harus memiliki kredibilitas tinggi dalam

menghitung. Jika salah menghitung maka akan mengulang kembali. Jadi 2 siswa yang prestasi belajarnya tinggi itu terdapat pada siswa jurusan akuntansi.

Dalam kategori tinggi ini terdapat beberapa siswa dari jurusan yang berbeda. Antara lain jurusan akuntansi, multimedia, dan teknik jaringan computer. Dari ketiga jurusan itu mendominasi pada kelas akuntansi. Tetapi kelas lain juga bisa memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Hal ini membuat persaingan dalam perebutan peringkat kelas. Saingan yang dilakukan oleh pengurus OSIS ini tidak menjadi masalah besar. Karena berdampak positif bagi pengurus OSIS di sekolah. Semangat siswa dalam memperebutkan peringkat kelas menjadi alasan pengurus dalam meningkatkan belajarnya baik di rumah atau di sekolah. Jadi 30 siswa yang dikategorikan tinggi itu merupakan siswa berprestasi di kelas.

Pada nilai pelajaran PPKn kategori rendah, ini merupakan siswa atau siswi yang menunjukkan dirinya belum mampu menguasai pelajaran. Baik pelajaran PPKn maupun pelajaran yang lainnya. Karena pengurus OSIS ini kurang memperhatikan jadwal belajarnya di rumah. Dan terlalu banyak kegiatan diluar sekolah menjadi sebab pengurus OSIS memiliki nilai dibawah KKM. Sehingga perlu untuk meningkatkan belajarnya lagi agar nilai mata pelajaran juga meningkat. Jika tidak cepat dirubah nilai itu, maka akan berakibat buruk bagi pengurus itu sendiri.

Penelitian ini menunjukkan beberapa informasi bahwa siswa yang bernama Fitri dan Arsita yang tidak menjadi pengurus OSIS melainkan mengikuti Ekstra Paskibra di sekolah ini mendapat nilai memuaskan yaitu 89. Karena Fitri dan Arsita Aktif siswa yang berada satu kelas nilai ujian nya baik. Jadi mereka pantas memperoleh nilai bagus. Sedangkan siswa yang menjadi pengurus OSIS juga bisa memperoleh nilai bagus yaitu 95. Pengurus OSIS yang mendapat nilai itu yaitu Irham dan Yulia. Mereka berdua merupakan ketua dan wakil ketua OSIS di SMK YAPALIS Krian.

Kedua siswa tersebut dari jurusan Akuntansi, karena jurusan yang diambil dari ilmu perkantoran. Jadi kedua siswa ini saling berebut nilai pada saat ujian akhir sekolah. “Barang siapa yang kalah dia berhak memberikan hadiah kepada yang menang”, jawab Irham. Berkat kesepakatan yang diambil oleh kedua pengurus OSIS itu bisa menjadi motivasi tersendiri. Sehingga teman-teman yang lainnya juga mengikuti jejak keduanya. Karena mengacu pada visi dan misi sekolah yaitu “Tampil Bada Meraih Prestasi Bernuansa Islami, Berwawasan Luas”.

Visi dan misi sekolah itu menunjukkan bahwa sekolah benar-benar ingin sekali siswa atau siswinya bisa menjadi orang sukses dikemudian hari setelah lulus dari smk. Sekolah yang bernuansa Islami ini memberikan

contoh tauladan bagi siswa agar senantiasa berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan tidak lupa untuk selalu berusaha agar tercapai cita – cita yang diinginkannya. Sikap siswa juga dituntut lebih sopan lagi, karena akan menghadapi dunia kerja yang begitu keras. Pemberian semangat oleh bapak atau ibu guru lebih banyak ditekankan kepada siswa. Agar siswa tidak gampang menyerah saat menghadapi tes apapun itu supaya hasil yang diperoleh juga maksimal.

Pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran PPKn di SMK YAPALIS Krian mempunyai pengaruh yang signifikan. Menurut teori B.F. Skinner yaitu teori pendekatan *non-kognitif* menganggap suatu perilaku yang terjadi dan diarahkan serta dipertahankan melalui *conditioning effects of reinforcement* (pengaruh pengaturan penguatan). Dimana proses perilaku itu serupa untuk semua individu, artinya walaupun pola perilaku pengurus OSIS mungkin sangat berbeda, namun proses terjadinya adalah mendasar bagi semua individu. Maka perilaku itu tidak spontan dan tanpa tujuan. Harus ada sasaran, baik eksplisit maupun implisit. Perilaku ke arah sasaran timbul sebagai reaksi terhadap rangsangan semua perilaku itu ada penyebabnya.

Pengurus OSIS terlalu cenderung dengan kegiatan sekolah. Semakin banyak kegiatan sekolah yang dibuat maka pengurus OSIS pun fokus pada kegiatan. Sehingga pola pikir pengurus OSIS mulai berubah. Banyak mata pelajaran yang terbengkalai akibat terlalu banyak kegiatan. Pengurus OSIS lebih banyak memotivasi diri kepada teman pengurus OSIS lain agar tugas – tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru dapat di selesaikan. Hal ini akan berdampak terhadap prestasi belajar dan tingkat kedisiplinan pengurus dalam mengerjakan tugas.

Kata Elsa “pengurus OSIS dituntut lebih disiplin lagi dalam mengerjakan tugas – tugas yang ada di sekolah, Baik oleh bapak atau ibu guru ataupun tugas OSIS”. Dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus OSIS diatas bahwa pengurus OSIS masih belum bisa mengatur jadwal. Dan kurang memperdulikan mata pelajaran yang begitu penting saat akan mengikuti ujian akhir sekolah. Keinginan untuk meningkatkan prestasi masih belum atau kurang dianggap penting. Jadi banyak pengurus OSIS yang masih bimbang dengan semakin banyaknya kegiatan sekolah dan tugas- tugas yang diberikan.

Telah dijelaskan di atas apabila motivasi belajar diiringi dengan sesuatu yang menyenangkan (penguat yang positif) seperti dalam penelitian yang telah

dilakukan yaitu keaktifan pengurus baik kegiatan intern maupun pembelajarannya, maka respon yang diharapkan timbul adalah motivasi belajar siswa yang meningkat. Berbanding terbalik dengan *Law Of Extinction*, dimana timbulnya tingkah laku diiringi dengan sesuatu yang tidak menyenangkan maka perilaku tingkah laku akan menurun atau bahkan musnah.

Berdasarkan analisis bahwa keaktifan pengurus OSIS sangat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar. Keaktifan Pengurus OSIS telah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran PPKn. Menurut Suryobroto (1997:279) keaktifan siswa memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya keterlibatan anggota/tingkat kehadiran, jabatan, pemberian saran, kritik dan pendapat bagi peningkatan OSIS, kontribusi, motivasi, tidak ada paksaan, serta saling berinteraksi dan berfikir memecahkan masalah. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa keaktifan telah mampu memotivasi siswa untuk berprestasi. Berikut ini adalah penjelasannya, indikator pertama adalah tingkat kehadiran dalam pertemuan, dimana dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kehadiran adalah keadaan hadir/adanya sekumpulan orang pada suatu tempat.

Keadaan hadir ini merupakan keaktifan yang paling tepat apabila dikaitkan secara langsung dengan usaha yang telah dilakukan oleh siswa, prestasi dan kemampuannya dalam bidang akademik. Melihat hal tersebut, sebaiknya keadaan hadir ini dapat menjadi pedoman bagi semua guru. Karena dengan kehadiran siswa memperoleh nilai yang sebanding dengan jerih payah yang siswa lakukan. Seperti misalnya dalam kegiatan pembelajaran, kehadiran siswa dibutuhkan pada jam pelajaran sedang dimulai sampai selesai. Jika siswa tidak hadir maka pelajaran yang disampaikan tidak bisa sampai kepada siswa.

Pengurus OSIS harus bisa membagi waktu antara pelajaran produktif atau inti dan pelajaran lain. Dengan banyaknya kehadiran di dalam kelas pengurus OSIS masih memiliki tanggung jawab diluar saat ada kegiatan. Pengurus OSIS bisa meminta izin kepada bapak atau ibu guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Kalau tidak kehadirannya mempengaruhi prestasi akademik pengurus OSIS. Pembelajaran terdapat pengaruh keaktifan pengurus osis yang terkadang membutuhkan sebuah motivasi kepada peserta didik. Karena sebagai seorang pengurus harus memiliki beberapa kriteria yang dapat menentukan kesuksesannya seperti, proses perilaku itu serupa untuk semua individu, artinya walaupun pola perilaku mungkin sangat berbeda, namun proses terjadinya adalah mendasar bagi semua individu. Maka perilaku itu tidak dapat spontan dan tanpa tujuan.

Indikator kedua adalah jabatan yang dipegang (kekuasaan yang dimiliki oleh siswa). Dimana dalam

indikator ini adalah siswa yang memiliki jabatan tinggi dalam organisasi memberikan perubahan pada semua anggota pengurus OSIS. Karena jabatan itu sangat tidak mudah sekali untuk dipegang sampai masa jabatan berakhir. Sehingga siswa yang tidak memiliki jabatan merasa minder dan kurang percaya diri. Hal ini terlihat dalam kegiatan susunan kepanitiaan lomba atau susunan kedudukan. Tidak mudah bagi seorang pemimpin itu harus bisa mengemban tugas dan tanggungjawab yang sangat berat.

Keaktifan pengurus OSIS dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap proses dan prestasi peserta didik. Teman sekelas yang pergaulannya berpengaruh terhadap tingkah laku masing-masing anak akan menentukan pola situasi di dalam kelas. Karena kehidupan masyarakat yang aman, tentram, damai dan sejahtera juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak menjadi lebih baik, tetapi dalam masyarakat sering terjadi kekacauan, keributan sehingga dalam masyarakat menjadi tidak aman, kurangnya kasih sayang, tidak tenang dalam belajar disebabkan oleh kondisi masyarakatnya yang kurang mendukung, maka prestasi belajar anak menurun.

Indikator ketiga adalah pemberian saran, kritik, dan pendapat (kalau sudah yakin terhadap sesuatu). Dimana dalam indikator ini adalah siswa atau pengurus OSIS mampu mempertahankan yang telah diyakininya dan tidak mudah goyah saat sudah yakin suatu hal. Siswa yang memiliki ciri-ciri seperti ini merupakan siswa yang tidak pantang menyerah dan percaya diri dengan kekuatan yang kuat dan tidak mudah digoyahkan dengan pendapat-pendapat temannya yang lain, tetapi tentunya pendapat yang diutarakan harus didasari dan didukung dengan argumen yang kuat pula. Sehingga pendapat yang disampaikan dapat menimbulkan rasa penasaran dari teman lain.

Guru perlu memberikan arahan kepada siswa atau pengurus OSIS agar lebih menekankan pada kritikan yang bersifat membangun. Kebutuhan pengurus OSIS dalam berpendapat sangat besar manfaatnya. Karena itu dapat menjadi obat untuk lebih giat belajar baik di rumah atau di sekolah. Kritikan yang banyak akan membuat pengurus OSIS semakin menunjukkan jati dirinya bahwa dirinya memang perlu diberikan kritikan dan dorongan. Pengurus OSIS harus mampu mempertahankan prinsip dan tujuan yang di capainya. Hal itu mempunyai pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar, ini terlihat dalam hubungan guru dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dan saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Indikator keempat adalah kontribusi bagi peningkatan OSIS (seringkali dihadapkan pada rasa solidaritas dalam

organisasi). Dimana yang dimaksud kontribusi bagi peningkatan OSIS ini adalah kontribusi pada saat kegiatan diluar jam pelajaran seperti mengadakan Pensi, memperingati Muharram, serta mengikuti seminar dari luar sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi itu terlihat jikat semua anggota ikut serta dalam kegiatan itu. Dengan begitu solidaritas siswa yang ditunjukkan sangat bagus dan menonjolkan keingin tahu tentang kegiatan.

Sikap siswa terhadap pekerjaan yang menghasilkan perbaikan nyata atau penurunan besar dalam kepuasan kerja. Pengaruh terhadap perilaku individual dalam situasi kerja memancing rangsangan perilaku dan memusatkannya ke suatu arah tertentu. Pengaruh – pengaruh potensial disaring oleh sikap perseorangan melalui persepsi, kognisi, dan motivasi. Persepsi adalah dasar untuk memahami perilaku, karena perilaku merupakan alat dengan mana rangsangan (stimuli) mempengaruhi seseorang atau suatu organisme.

Indikator kelima adalah motivasi, dimana dimaksud bahwa siswa yang kurang termotivasi terlihat sangat malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi itu diberikan oleh guru kelas agar dalam proses belajar mengajar tidak terjadi penumpukan materi ajar yang belum tersampaikan di siswa. Sebaiknya guru memberikan sedikit motivasi kepada siswa khususnya pengurus OSIS yang memiliki banyak agenda rutin yang harus dilaksanakan. Lebih banyak memberikan kontribusi di kelas jika acara kegiatan tidak terlalu penting. Tanpa ada halangan yang terjadi pengurus OSIS bisa memperoleh motivasi tersendiri dalam dirinya.

Motivasi sangat diperlukan untuk membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain. Motivasi dapat memberi alasan seseorang untuk berbuat sesuatu yang baik, belajar juga harus didasari suatu motivasi, tanpa belajar keaktifan tidak dapat dicapai sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi. Dengan motivasi dapat mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak timbul suatu perbuatan misalnya belajar. Motivasi aka nada di setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau dunia pendidikan pada umumnya.

Kebutuhan pendidikan tingkat rendah tidak pernah seluruhnya terpenuhi karena kebutuhan datang kembali secara berkala dan jika tidak dipenuhi untuk suatu jangka waktu, maka kebutuhannya menjadi sangat kuat sebagai motivator. suatu kebutuhan yang dipenuhi seluruhnya, bukan motivator yang efektif dan perilaku. Perubahan perilaku seseorang dapat dirubah dengan usaha kerja keras, tekun dan memiliki nilai jual tinggi dalam pekerjaannya. Sehingga memberikan rasa kepuasan dalam usaha yang dilakukan. Daya penggerak yang

muncul dari dalam diri siswa karena adanya stimulus atau rangsangan dari luar maupun dari dalam/adanya unsur tertentu maupun kebutuhan tertentu yang mendasari seseorang melakukan sesuatu hal. Terkadang motivasi pengurus OSIS perlu mendapat dorongan dari luar oleh bapak atau ibu guru agar motivasi belajar muncul.

Indikator keenam adalah tidak ada paksaan, dimana seorang organisasi tidak boleh mengikuti perkataan seseorang atau mudah terhasut oleh orang lain. Siswa yang ikut dalam pengurus OSIS lebih bijak lagi dalam memutuskan sebuah keputusan. Apabila pengurus OSIS dapat menjadi teladan bagi siswa lain maka patut berbangga dengan keputusan yang diambilnya. Sangat tidak mudah seseorang mengambil keputusan secara tepat tanpa ada paksaan dari teman lain. Paksaan antar kelas dan teman sebangku menjadi problem tersendiri oleh pengurus OSIS. Tak heran banyak pengurus OSIS terpengaruh oleh teman sebangku. Itu semua harus dihindari jika tidak mau menjadi siswa yang berprestasi.

Sikap pengurus OSIS terhadap sekolah dan terhadap belajar dipengaruhi oleh besar kecil perhatian keluarga. Siswa perlu mendapat rangsangan terhadap kegiatan belajar maupun kegiatan sehari-hari pada umumnya. Bentuk hubungan yang baik, harmonis, saling pengertian sesama anggota keluarga memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih rajin belajar yang akhirnya membawa hasil prestasi belajar yang baik, jika dalam keluarga tidak terdapat keharmonisan maka sedikit banyak berpengaruh pada prestasi belajar anak. Semua akan kembali pada siswa sendiri yang ingin merubah pola pikir yang baik. Banyak siswa yang merasa males dengan kegiatan di kelas karena adanya problem yang sedang dihadapi. Tugas pengurus OSIS memang tidak mudah untuk dipertanggungjawabkan. Karena mengemban tugas dari sekolah agar dapat tercapai tujuan bersama.

Indikator ketujuh adalah saling berinteraksi dan berfikir, dimana dalam indikator ini saling berinteraksi dan berfikir adalah kunci dari keberhasilan seseorang. Karena tanpa saling berinteraksi dengan anggota lain maupun teman lain di dalam kelas dapat berakibat fatal bagi siswa sendiri. Sehingga keuntungan yang didapat dalam berorganisasi di sekolah bermanfaat pula bagi masyarakat sekitar. Pengurus OSIS harus terbiasa saling berinteraksi satu sama lain. Kerja sama tim sangat berpengaruh dalam organisasi di lingkungan sekolah.

Semakin tinggi pengurus OSIS terlibat dalam organisasi di sekolah, semakin besar prestasi belajarnya. Pembelajaran terdapat pengaruh keaktifan pengurus osis yang terkadang membutuhkan sebuah motivasi kepada peserta didik. Karena sebagai seorang pengurus harus memiliki beberapa kriteria yang dapat menentukan kesuksesannya seperti, proses perilaku itu serupa untuk semua individu, artinya walaupun pola perilaku mungkin

sangat berbeda, namun proses terjadinya adalah mendasar bagi semua individu.

Beberapa indikator prestasi belajar pengurus OSIS SMK YAPALIS Krian yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan banyaknya motivasi terhadap diri sendiri membuat siswa semakin kuat dalam berorganisasi di dalam sekolah. Dan juga keaktifan pengurus terbentuk rasa nasionalisme dan jiwa kepemimpinannya. Keaktifan dalam pengurus OSIS menjadi dorongan dalam merubah sikap dan perilaku siswa pada mata pelajaran PPKn. Disini keaktifan dapat menimbulkan suatu efek atau respon yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa maka pembelajaran pun bisa berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dan diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Keaktifan menjadi amat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dengan aktif belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa, hal tersebut menandakan rasa sikap percaya diri siswa kepada guru untuk aktif menyampaikan pendapat.

OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh diantaranya adalah meningkatkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara, dan cinta tanah air, meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur, meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik, dan kepemimpinan, meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan percaya diri, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, menghargai dan mewujudkan nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

Support dari teman juga menambah semangat untuk terus memperoleh ilmu lebih bagus lagi dari pada siswa yang tidak mengikuti organisasi sekolah. Perbedaan inilah yang membuat pengurus OSIS harus ekstra kuat untuk mengikuti kegiatan sekolah yang diselenggarakan. Kerja sama tim juga perlu dibutuhkan dalam kegiatan itu agar berjalan dengan sukses. Prinsip pengurus OSIS SMK YAPALIS krian ini semakin banyak peluang pengalaman, tidak akan mau meninggalkan hal yang tidak datang dua kali. Bentuk kegiatan yang di nilai bermanfaat akan menjadi penyemangat dalam melakukan aktifitas yang dikerjakan. Dalam menjaga solidaritas antar pengurus OSIS harus dibiasakan untuk melakukan evaluasi kepada pengurus OSIS. Supaya sama-sama untuk memajukan nama OSIS di lingkungan sekolahnya. Siswa yang rela memajukan sekolahnya akan mendapat apresiasi oleh pihak sekolah. Hal ini sebagai bentuk wujud rasa terima kasih kepada pengurus OSIS yang rela membesarkan nama sekolahnya.



Gambar 3. Kegiatan Pensi PERFECT 2K15

Pensi PERFECT 2K15 ni merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan sama pengurus OSIS untuk memeriahkan acara hari ulang tahun sekolah. Kegiatan seperti ini yang membuat pengurus OSIS mengalami penurunan dalam pelajaran di kelas. Banyak pengurus OSIS yang tidak menghiraukan pelajaran. Karena banyak kegiatan yang membuat pengurus OSIS harus siap sampai acara selesai dan sukses. Tapi di sisi lain, pengurus OSIS banyak sekali pengalaman yang diperolehnya. Dari segi mental dan kontribusi dan Jabatan yang didapatnya membuat terlena untuk tidak mengikuti pelajaran. Tidak semua pengurus OSIS mengalami hal seperti yang ada di atas.

Pengalaman dan mental pengurus OSIS yang dimiliki menjadi tolak ukur pembeda antara siswa dan pengurus OSIS. Karena tidak semua siswa atau pengurus OSIS mampu memberikan *reward* atau penghargaan yang besar terhadap sekolah. Penghargaan diberikan kepada siswa atau pengurus OSIS yang berani tampil di depan umum. Maka keaktifan pengurus OSIS diberikan berupa hal-hal kecil seperti memberikan *reward* kepada siswa yang menyampaikan pendapat di depan siswa. Namun hal tersebut tidak dapat diremehkan oleh seorang siswa karena siswa dituntut untuk selalu aktif di kelas dan menghargai pendapat teman yang sedang menyampaikan pendapatnya.

Sikap siswa yang aktif ini lebih banyak mengalami peningkatan dan kemajuan pesat. Banyak hal-hal positif dan kemajuan dari diri siswa yang terlihat setelah diberikannya *reward* dalam menyampaikan pendapat, *reward* menjadikan semangat belajar siswa semakin tinggi dan semakin giat dalam kegiatan pembelajaran serta lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran sudah seharusnya seorang guru harus pandai dalam memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini sangatlah penting bagi seorang guru untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian suatu nilai plus kepada siswa tentunya juga harus sesuai dengan prestasi yang telah dilakukan siswa,

jangan sampai nilai plus yang diberikan tidak sesuai dengan prestasi yang telah dikerjakan oleh siswa. Sehingga dalam memberikan nilai juga harus disesuaikan dengan ketentuan atau syarat dalam memberikan *reward* bagi siswa.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas, banyak hal yang tidak dapat diketahui oleh pengurus OSIS. Semangat pengurus OSIS membuat siswa yang lain merasa minder. Karena tidak semua siswa bisa melakukan kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah. Ini menjadi acuan semua siswa jangan sampai tidak mengikuti organisasi di dalam sekolah. Karena kunci sukses seseorang dimulai saat masuk dunia pendidikan. Pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif bagi pengurus OSIS. Dimana diketahui koefisien korelasi itu signifikan sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Maka tidak terdapat pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMK YAPALIS.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa keaktifan pengurus OSIS tidak memiliki pengaruh bagi peningkatan prestasi belajar siswa di SMK YAPALIS Krian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung (0,915) yang lebih besar dari r tabel (0,294) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi tidak terdapat pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar siswa SMK YAPALIS Krian. Kemudian Prestasi belajar pengurus OSIS tinggi dan memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan banyaknya 30 pengurus OSIS yang mendapat nilai lebih. Banyak yang masih dibawah rata-rata anak yang mendapat nilai baik diatas rata-rata sebesar 86.

Nilai 86 sampai 95 di dapat oleh dua orang pengurus OSIS yang memiliki kecerdasan diatas teman-teman yang lainnya. Maka pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar siswa tidak memiliki hubungan yang positif bagi pengurus OSIS. Jadi tidak terdapat pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMK YAPALIS Krian.

Saran

Saran bagi bapak atau ibu guru PPKn khususnya dan guru – guru pada umumnya, seorang guru menjadi teladan yang pandai dalam memberikan pembelajaran yang nyaman bagi siswa. Karena dengan rasa nyaman itu siswa aktif dalam pembelajaran di kelas dan menemukan jati diri siswa.

Saran untuk siswa, khususnya siswa yang aktif dalam anggota OSIS atau siswa yang menjadi pengurus OSIS dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Dapat mengembangkan percaya diri guna memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan ketrampilan dalam berorganisasi atau *soft skill* yang baik dalam dunia pendidikan.

Saran untuk sekolah, adanya pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar pada pembelajaran PPKn. Maka keaktifan siswa sangat penting ditonjolkan di lingkungan sekolah agar siswa yang menjadi pengurus OSIS dapat berprestasi baik di dalam maupun di luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2002. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya. Perdana Media Group.
- Daruso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Daryono, M. 1997. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud Dirjen Pendasmen, 2008. *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi siswa Intra Sekolah*.
- Depdiknas. 2008. *Permendiknas No. 39 tahun 2008*. Jakarta: Kemendiknas
- Gibson, Ivancevich, dan Donnelly. 1995. *Organization*. Jakarta, Ciracas : Erlangga
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Umar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Umar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, Fajar. 2009. *Pengaruh Keaktifan siswa dalam OSIS dan Kemampuan berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi, 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwadarminto, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Robbins, Stephen P. *Prinsip – prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta, ciracas : Erlangga
- Soetopo, Hendyat. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. ALFABETA

Syah, Muhibin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

